

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah menyebabkan persaingan dalam lingkup bisnis menjadi lebih intens. Perusahaan melakukan berbagai strategi untuk mencapai keunggulan dalam persaingan tersebut dengan harapan dapat menaikkan nilai perusahaan. Satu tindakan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan ini adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik dan sehat.

Saat ini, investor memerlukan jangkauan yang lebih luas untuk memperoleh data yang sesuai dan tepat waktu sejalan dengan peningkatan kompleksitas operasional perusahaan dan ekspansi investasi. Guna memastikan keterbukaan dan mutu pelaporan keuangan, ketepatan waktu menjadi elemen penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan serta bentuk transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Data keuangan disajikan dengan tepat waktu agar relevansi informasi tetap terjaga, sehingga pengambilan keputusan ekonomi dapat segera diambil (Dufrisella & Utami, 2020).

Menurut Silvirianiti & Tumirin (2022), salah satu indikator utama dalam penilaian yang lebih akurat dan logis terhadap prospek masa depan suatu perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah akhir dari rangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh entitas bisnis, dirancang sebagai sarana informasi yang memberikan manfaat bagi penerima laporan keuangan. Saat ini, dalam pengungkapan laporan keuangan, banyak perusahaan yang telah go

public masih mengalami keterlambatan. Dengan demikian akan berpengaruh pada investor, karena investor menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman untuk menilai investasinya (Silvirianiti & Tumirin, 2022). Oleh karena itu, keterlambatan dalam mengungkapkan laporan keuangan dapat menandakan kurangnya pengawasan perusahaan dan mengindikasikan GCG yang buruk (Alexeyeva, 2024).

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran dan kesetaraan, berlandaskan pada peraturan perundangan yang berlaku dan nilai-nilai etika (Nurmaida, 2014). Menurut Njatrijani (2019), penerapan GCG membantu perusahaan untuk menciptakan daya saing dan memperkuat kepercayaan investor. Oleh karenanya, menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan serta kepercayaan investor. Sebagai entitas bisnis yang sahamnya terdaftar di BEI, perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjalankan prinsip-prinsip GCG.

Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan berhubungan erat dengan prinsip transparansi *Good Corporate Governance* karena aspek ini merupakan bagian penting dari praktik *Good Corporate Governance*. Praktik *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antara pemangku kepentingan dalam perusahaan, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan (Dufriella & Utami, 2020).

Menurut Harinurdin & Safitri (2023), penting bagi perusahaan yang telah *go public* untuk menerapkan *Good Corporate Governance*, karena GCG memiliki peran krusial untuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa alasan utama perusahaan yang telah *go public* menjalankan *Good Corporate Governance*. Pertama, GCG meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder*, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Hal ini membuat informasi keuangan perusahaan lebih mudah diakses dan dimengerti oleh *stakeholder*. Kedua, *Good Corporate Governance* dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Ketika perusahaan mengimplementasikan praktik-praktik GCG yang baik dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan di pasar, yang selanjutnya dapat menguntungkan para pemegang saham dan investor. Ketiga, *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai alat untuk mencegah kecurangan dan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Dengan menjalankan *Good Corporate Governance* secara efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya manipulasi atau penipuan dalam laporan keuangan. Keempat, *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan entitas bisnis. Dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat mengelola sumber daya dan operasinya dengan lebih baik.

Perusahaan terbuka (*go public*) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan mengumumkan kepada publik. Kewajiban ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala.

Menurut Tambunan (2021), penciptaan *Good Corporate Governance* dalam praktik yang ada mengharuskan keterlibatan komite audit. *Good Corporate Governance* tidak dapat direalisasikan serta tetap berupa konsep tertulis apabila tidak ada upaya pengawasan dari pihak independen terhadap pengelolaan bisnis. Komite audit ada dengan tujuan melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengawasi aspek pengawasan yang mencakup pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit eksternal (Turley & Zaman, 2004). Oleh karena itu, komite audit harus memantau juga keteraturan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga manajemen bisa menyusun dan menghadirkan laporan keuangan yang memadai sejalan dengan ketentuan yang berlaku serta tepat waktu (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari hasil penelitian Dufrisella (2020) dan Silvirianiti & Tumirin (2022) mereka berpendapat bahwasanya komite audit memiliki pengaruh sig terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda pendapat yang diberikan dalam penelitian Rahmatia (2020) dan Asthama (2021) mereka membuktikan bahwasanya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keteraturan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Asthama (2021), di samping peran komite audit, kepemilikan institusional juga dapat memengaruhi keteraturan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu emiten oleh lembaga atau entitas eksternal, seperti perusahaan investasi, lembaga perbankan, perusahaan asuransi, dan entitas lainnya. Saham yang dimiliki institusi umumnya memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan oleh entitas

lain. (Dwiyani et al., 2017). Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat meningkatkan pemantauan dengan membantu mengurangi potensi ketidakseimbangan data (informasi) (Marfuah et al., 2021). (Kumalasari dan Wahyuni, 2022) mengungkapkan bahwa proporsi investor institusi eksternal yang tinggi dalam sebuah perusahaan mengarah pada kontrol yang lebih efektif. Kontrol ini memotivasi manajemen perusahaan untuk memperbaiki keterbukaan informasi dengan menyampaikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan secara tepat waktu. Pernyataan tersebut selaras dengan temuan dari Mulyana (2022), Salipadang et al., (2017), dan Pasaribu (2019) mereka berpendapat bahwasanya kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan pada kelancaran pengungkapan laporan keuangan tepat waktu. Berlainan dengan temuan dari Dufriella (2020), Asthama (2021), dan Hapsari (2022) yang mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengungkapan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut Kumalasari dan Wahyuni (2022), komisaris independen sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan manajemen memiliki kemampuan untuk mengurangi potensi manipulasi pada laporan keuangan serta memotivasi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Palupi et al., 2018). Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya karena komisaris independen bertindak sebagai pengawas yang menjaga kepentingan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak komisaris eksternal umumnya menunjukkan tingkat kejadian kecurangan yang lebih

rendah daripada perusahaan yang hanya memiliki sedikit komisariss eksternal. Hal ini disebabkan komisariss eksternal yang lebih banyak memberikan pengawasan yang lebih ketat sehingga kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan menjadi lebih kecil. (Beasley, 1996). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Abidin (2023), Wahyuni (2022) menunjukkan bahwasanya komisariss independen memberikan dampak yang positif terhadap keteraturan dalam pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Perbedaan pendapat pada hasil penelitian Dufrisella (2020), Rahmatia (2020) dan Asthama (2021) yang menghasilkan bahwasanya kehadiran komisariss independen tidak secara signifikan memengaruhi keteraturan dalam penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut (Imanta & Satwiko, 2011) besaran saham yang dikuasai oleh manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan, atau yang disebut kepemilikan manajerial, turut berperan dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Setiap tindakan yang diambil oleh manajemen mempunyai potensi untuk menghasilkan keuntungan, baik positif maupun negatif yang akan dirasakan oleh perusahaan. Dalam rangka mengambil keputusan yang bijak, termasuk dalam hal penyampaian laporan keuangan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu (Joseph Dimara & Basuki Hadiprajitno, 2017). Pendapat tersebut sesuai dengan Mulyana (2022) yang berpendapat bahwasanya kepemilikan manajerial memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap keteraturan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Temuan dari Dufrisella (2020), Wahyuni (2022), dan Pasaribu (2019), Hapsari (2022) memperkuat argumen yang menyatakan

bahwa kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat berakibat negatif terhadap keteraturan waktu pelaporan keuangan.

Fenomena keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan masih menjadi isu yang berkelanjutan di BEI. Informasi di situs www.idx.co.id menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pemantauan BEI, tahun 2019 tercatat sebanyak 42 emiten mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan tahunannya, tahun 2020 tercatat 88 emiten belum menyampaikan laporan keuangannya, tahun 2021 sebanyak 91 perusahaan belum melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan. Hal ini bertentangan dengan peraturan bursa yang mewajibkan perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan auditan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penyelesaian audit. Tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mengumumkan bahwa 61 perusahaan belum melaporkan laporan keuangan dan menerima sanksi berupa denda sebesar Rp 50 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih menghadapi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mereka selama periode empat tahun terakhir.

Dari perusahaan yang telah ditelusuri pada jangka waktu 4 tahun terakhir dari tahun 2019-2022, maka bisa dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur rutin mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Banyaknya perusahaan mengalami ketidakpatuhan terhadap batas waktu penyampaian laporan keuangan menandakan bahwa peraturan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi durasi atau tingkat kepatuhan terhadap penerbitan laporan

keuangan. Meskipun informasi mengenai laporan keuangan sangat penting bagi para investor untuk membuat keputusan. Apabila laporan keuangan terlambat untuk disampaikan dan dipublikasikan maka informasi tidak bisa digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan atas investasinya dan investor akan menanggapinya sebagai sinyal negatif terhadap kondisi perusahaan (Njatrijani et al., 2019). Menurut Dyer & McHugh (1975), perusahaan yang mengalami peningkatan laba memiliki kecenderungan untuk mengirimkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sementara sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian, kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan menjadi kurang konsisten. Penelitian Carslaw & Kaplan (1991), juga menemukan bahwa perusahaan yang menghadapi penurunan laba atau bahkan kerugian yang meningkat cenderung meminta penjadwalan pengauditannya lebih lambat dari biasanya. Akibatnya, penyampaian laporan keuangan perusahaan akan terdorong untuk ditunda apabila ada keyakinan bahwa terdapat informasi buruk dalam laporan keuangan tersebut. Hal ini dilakukan karena percaya bahwa penundaan tersebut dapat mempengaruhi kualitas informasi laba yang disajikan. Dilansir dari www.cnbcindonesia.com Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan atau manufaktur mengalami penurunan laba sepanjang tahun 2019, kepala BPS Suhariyanto menyatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur pada kuartal IV-2019 mencapai 3,66%, mengalami penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan pada kuartal IV-2018 yang sebesar 4,25%. Selain itu, performa industri manufaktur sepanjang tahun 2019 juga mengalami

penurunan. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri manufaktur mencapai 3,8% menurun sebesar 12,4%.

Bursa Efek Indonesia memuat beragam sektor industri yang terdaftar, seperti pertanian, pertambangan, konstruksi, teknologi, kimia, farmasi, dan masih banyak lagi. Dengan keragaman tersebut, tentunya akan lebih spesifik jika mengkaji masing-masing sektor secara terpisah. Namun, dalam mengkaji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perlu ada generalisasi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan luas cakupannya. Menggolongkan sektor-sektor tersebut ke dalam dua kelompok besar, yaitu perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, dianggap lebih tepat dan memudahkan untuk penelitian ini. Hal ini dikarenakan karakteristik proses bisnis dan tantangan yang dihadapi antara kedua kelompok tersebut cenderung berbeda. Misalnya, manufaktur lebih terpengaruh oleh perubahan dalam ekonomi global. Penelitian ini memfokuskan pada manufaktur, industri manufaktur merupakan sektor strategis yang sedang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2021, sektor ini mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 3,39%, membaik dari penurunan 2,93% pada tahun 2020. Peningkatan investasi di sektor ini juga berdampak positif pada serapan tenaga kerja, dengan peningkatan investasi sebesar 19,24% dan serapan tenaga kerja sebesar 7% dari total tenaga kerja pada tahun 2021. Selain itu, sektor manufaktur menjadi pendorong utama ekspor nasional, dengan nilai ekspor

mencapai USD177,10 miliar atau 76,49% dari total ekspor nasional. Utilisasi sektor manufaktur juga tinggi, mencapai 71,40% pada Agustus 2022, menunjukkan efisiensi operasional yang signifikan. Meskipun pandemi menyebabkan penurunan permintaan dan output, sektor manufaktur berhasil mencatatkan peningkatan kembali setelah kebijakan pemerintah diimplementasikan (Azwin et al., 2023). Baik perusahaan manufaktur maupun non manufaktur memberikan kontribusi penting terhadap kemajuan ekonomi Indonesia, meskipun dalam kapasitas yang berbeda. Sektor manufaktur unggul dalam hal pertumbuhan ekonomi, investasi, serapan tenaga kerja, dan ekspor, sedangkan sektor non manufaktur meskipun berkontribusi, melakukannya pada tingkat yang lebih rendah.

Menurut Yaacob & Che-Ahmad (2012), perusahaan manufaktur memiliki proses produksi yang lebih rumit dibandingkan non manufaktur sehingga memerlukan rentang waktu yang panjang dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan non manufaktur. Perusahaan manufaktur harus mengelola inventaris bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi secara terperinci. Sementara itu, perusahaan non manufaktur seperti perusahaan jasa atau perdagangan cenderung memiliki proses yang lebih sederhana. Jumlah transaksi pembelian bahan baku dan penjualan produk jadi pada perusahaan manufaktur umumnya lebih besar, hal ini memerlukan waktu rekonsiliasi dan pencatatan yang lebih lama. Sedangkan perusahaan non manufaktur memiliki volume transaksi yang lebih kecil dan mudah dikelola. Sehingga perusahaan manufaktur lebih banyak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan non manufaktur.

Perusahaan manufaktur yang beroperasi di BEI diwajibkan untuk menaati regulasi yang ditentukan oleh OJK dan BEI, termasuk kewajiban menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang diberikan oleh BEI terkait penundaan penyampaian laporan keuangan memiliki tiga tingkatan peringatan. Peringatan tertulis I diterapkan ketika penyampaian laporan keuangan mengalami keterlambatan selama 30 hari kalender. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta dikenakan jika keterlambatan mencapai 60 hari kalender, dan selama jangka waktu 90 hari kalender, peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150 juta akan diberlakukan. Jika keterlambatan melebihi 90 hari kalender, BEI akan memberlakukan suspensi perdagangan efek. Oleh karena itu, peneliti dapat mengukur sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan tersebut. Fakta dari situs web www.idx.co.id periode 2019-2022 mengungkap fenomena berkelanjutan di mana perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Berikut daftar yang mengalami keterlambatan:

Tabel 1. 1 Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2019-2022

Tahun	Daftar Perusahaan	
2019	PT Central Proteina Prima Tbk	PT Grand Kartech Tbk
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	PT Nipress Tbk
	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	
2020	PT Central Proteina Prima Tbk	PT Golden Flower Tbk
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	PT Trinitan Metals And Minerals Tbk
	PT Panasia Indo Resources Tbk	PT Boston Furniture Industries Tbk
	PT Sky Energy Indonesia Tbk	PT Siantar Top Tbk
	PT Steadfast Marine Tbk	PT Tridomain Performance Materials Tbk
	PT Grand Kartech Tbk	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
	PT Mustika Ratu Tbk	
	PT nipress Tbk	
2021	PT Sepatu Bata Tbk	PT Ladangbaja Murni Tbk
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	PT Wahana Inti Makmur Tbk

	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk	PT Nipres Tbk
	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	PT Pelangi Indah Canindo
	PT Panasia Indo Resources Tbk	PT Golden Flower Tbk
	PT Inti Agri Resources Tbk	PT Trinitan Metals And Minerals Tbk
	PT Sky Energy Indonesia Tbk	PT Sri Rejeki Isman Tbk
	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
	PT Steadfast Marine Tbk	PT Tridomain Performance Materials Tbk
	PT Cottonindo Ariesta Tbk	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
	PT Grand Kartech Tbk	
2022	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	PT Grand Kartech Tbk
	PT eterindo Wahanatam Tbk	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk	PT Nipress Tbk
	PT Sky Energy Indonesia Tbk	PT Golden Flower Tbk
	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	PT Trinitan Metals And Minerals Tbk
	PT Steadfast Marine Tbk	PT Tridomain Performance Materials Tbk
	PT Cottonindo Ariesta Tbk	PT Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan variasi dalam memaparkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan hasil yang berbeda-beda antar peneliti. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Dufrisella & Utami (2020) yaitu “Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEI)”. Penelitian yang dilakukan oleh Dufrisella & Utami (2020) terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit. Variabel Opini Audit menjadi elemen penting yang membedakan dengan yang sebelumnya.

Aspek yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan sampel, metode analisis statistik dan tahun penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada sub sektor makanan dan minuman, penelitian ini meneliti semua sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama

periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan metode ini didasarkan pada karakteristik data dan tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel opini audit sebagai variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Rahmatia et al., (2020) menjelaskan bahwasanya ketika auditor memberikan opini “wajar tanpa pengecualian”, menunjukkan bahwasanya laporan keuangan perusahaan telah diaudit secara menyeluruh dan tidak terdapat masalah signifikan. Hal ini memotivasi manajemen perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan variabel kualitas audit dari penelitian sebelumnya dengan beberapa pertimbangan penting. Darya & Puspitasari (2017) kualitas auditor seharusnya tidak dilihat hanya dari penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dalam "Big Four." Meskipun KAP Big Four sering kali dianggap memiliki reputasi tinggi, hal ini tidak secara otomatis berarti auditor yang bekerja di dalamnya memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas auditor lebih bergantung pada faktor-faktor seperti kompetensi, independensi, dan integritas auditor itu sendiri. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dalam menangani berbagai situasi audit. Independensi mengacu pada kemampuan auditor untuk memberikan penilaian yang objektif tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak lain. Integritas mencerminkan komitmen

auditor terhadap prinsip-prinsip etika dan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya. Penggunaan KAP Big Four tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit, karena reputasi institusi tidak selalu mencerminkan kualitas individu. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas auditor yang bekerja di KAP, bukan hanya memilih KAP berdasarkan reputasi atau statusnya sebagai bagian dari Big Four.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Opini Audit dengan menggunakan variable independen komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan opini audit. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan penerapan praktik *Good Corporate Governance* yang maksimal sehingga dapat memberikan dukungan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga memperkuat kepercayaan investor. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
5. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Selain manfaat praktis ada juga manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman mengenai bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan opini audit berdampak pada berbagai aspek perusahaan, khususnya dalam konteks keteraturan publikasi laporan keuangan.

1.4.1.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor dalam membuat keputusan pada saat pembelian saham perusahaan. Investor dapat melakukan evaluasi terhadap elemen-elemen yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu, ini mencerminkan bahwa informasi tersebut memiliki relevansi dalam proses pengambilan keputusan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, referensi informasi serta wawasan teoritis tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan opini audit.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan.

1.4.2.3 Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana *Good Corporate Governance* dan opini audit dapat berkontribusi pada keteraturan dalam publikasi laporan keuangan.